

**MOTIF KAWUNG KOMBINASI BENTUK BUNGA ANGGREK
DALAM BALUTAN BUSANA *CASUAL***



**MAUDINDA
NIM 1800148025**

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Tugas Akhir berjudul:

MOTIF KAWUNG KOMBINASI BUNGA ANGGREK DALAM BALUTAN

BUSANA CASUAL diajukan oleh Maudinda, NIM 1800148025, Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90311), telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2022

Pembimbing I/Anggota

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.

NIP. 19621231 198911 1 001/NIDN 0031126253

Pembimbing II/Anggota

Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720920 200501 1 002/NIDN 00200976

Mengetahui,
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

**MOTIF KAWUNG KOMBINASI BUNGA ANGGREK DALAM BALUTAN
BUSANA CASUAL**

Maudinda

I Made Sukanadi

Budi Hartono

ABSTRAK

Motif kawung dikenal sebagai motif batik keraton, Motif batik kawung merupakan salah satu warisan batik khas Indonesia yang sudah dikenal luas khususnya daerah Jawa. Pada zaman dahulu batik kawung merupakan salah satu pakaian yang digunakan kerajaan sehingga tidak sembarang orang bisa memakainya, namun seiring berkembangnya zaman motif batik kawung banyak digunakan oleh kalangan masyarakat biasa. Motif kawung kombinasi bunga anggrek menjadi sumber ide motif batik dalam perwujudan busana *casual*. Dalam perwujudan karya menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam proses penyelesaian pengkaryaan. Metode yang digunakan yaitu metode penciptaan meliputi: metode pengumpulan data, tinjauan data, perancangan, dan perwujudan. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karyanya. Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini membuat dua belas buah karya. Keseluruhan karya memiliki judul yang saling berkesinambungan dengan penggambaran karakteristik yang berbeda. Penerapan batik pada busana *casual* bertujuan untuk melestarikan budaya peninggalan nenek moyang agar tidak hilang dimakan waktu.

Kata Kunci : Motif kawung, Bunga Anggrek, Busana Casual.

ABSTRACT

Kawung's motive is known as batik keraton, the batik kawung's design is one of Indonesia's well-known batik designs, especially the Java region. In ancient times batik kawung was one of the clothes used by the kingdom so that not just anyone can wear it, but as the age of batik motif has grown, it is widely used by ordinary people. The combination of orchids provides a batik design for casual fashion displays. In the performance of the work using methods that can assist in the process of completion of the work. The methods used of the method of creation include: data collection, data review, design, and realisation. The application of the methods of creation was used to strengthen concepts from observation to realization of his work. In the completion of this final task made twelve pieces. The whole work has ongoing headings with different descriptive characteristics. The traditional application of batik to casual dress is to preserve the ancestral culture that will not be lost in time.

Keywords: kawung motif, orchids, casual dress.



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Motif kawung bermakna sebagai lambang terjadinya kehidupan manusia. Harapannya agar manusia tidak melupakan asal-usulnya. Motif kawung memiliki filosofi yang sangat dalam yaitu, kesempurnaan, kesucian, kemurnian, serta pola yang geometris, diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang lain pada setiap lakunya. Batik kawung juga merupakan salah satu pakaian terhormat sehingga tidak sembarang orang bisa memakainya. Hal tersebut mengacu pada zaman kerajaan dahulu dimana orang berhak mengenakan pakaian bermotif kawung hanyalah para abdi keraton yang dekat dengan raja beserta keluarganya. (Lisbijanto, 2019 : 64-65).

Bentuk motif kawung sebenarnya merupakan salah satu bentuk ornamen kuno yang sudah ada berabad-abad yang lalu, bahkan sejak prasejarah. Ornamennya disarikan dari buah kawung, atau kolang-kaling yang didistorsi dalam bentuk oval dan disusun silang, menggambarkan struktur jagad raya. Pusat persilangannya merupakan sumber energi, dan miniatur dari jagad raya. Sejak peradaban bangsa Yunani kuno telah dikenal seni ornament sebagai sarana hiasan, disamping itu sering ditemukan pula nilai-nilai simbol atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandang hidup (falsafah hidup) dari manusia atau masyarakat pembuatnya (Kusrianto, 2013 : 284)

Bunga anggrek *Phalaenopsis* *Violacea* melambangkan sifat mulia, moral yang tinggi, kerendahan hati, keanggunan, kecantikan, kesuburan, keadilan dan keabadian. Anggrek *Phalaenopsis* *Violacea* adalah anggrek yang identik dengan kesan glamor. Warna ini sendiri sangat jarang dimiliki oleh banyak pihak sebab kolektor tanaman sangat menyukainya. Anggrek *Phalaenopsis* *Violacea* adalah termasuk anggrek yang sangat besar artinya dengan kehidupan. Warnanya menonjolkan keanggunan sehingga tak salah jika bunga anggrek *Phalaenopsis* *Violacea* cukup mahal dan pastinya menarik untuk dikembangkan dan tak jarang banyak masyarakat menyukai bunga anggrek karna corak dan bentuknya yang beragam juga sangat indah menjadi tanaman hias yang sangat diminati. Pada karya ini penulis mengambil bunga anggrek *Phalaenopsis* *Violacea* sebagai ide penciptaan. Selain itu, anggrek sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya anggrek sendok, anggrek jingga, anggrek bulan anggrek *oncidium*. Pada karya ini penulis menggunakan bunga anggrek violet yang sudah di stilasikan, dirubah pada bentuk tangkai dan pucuk pada anggrek.

Pakaian *casual* adalah pakaian yang dapat digunakan dalam sehari-hari, yang cukup nyaman untuk digunakan dalam kegiatan apa saja. Pakaian yang memiliki bahan yang nyaman dipakai, tidak terlalu banyak detail dan desainnya sederhana namun tetap dapat menarik perhatian.

Gaya pakaian yang terkesan ‘adaptif’ ini bahkan sering dipakai pada kegiatan-kegiatan formal, sehingga dapat disebut pakaian casual-formal.

Posh Nerds merupakan salah satu mode *trend forecasting* 2019/2020 yang digunakan sebagai ide penciptaan karya busana ini. *Posh Nerds* (kutu buku bekelas) memakai gaya ‘canggung’ dengan memadukan gaya *sporty* yang santai dengan gaya formal yang cenderung feminin. Perpaduan ini memberi kesan aneh namun tetap *cute*. Siluet berbentuk baggy dan *friendly-shape*. Gaya ini memiliki warna yang *colorful* karena terpengaruh oleh gaya Korea yang *minimalist* tetapi tetap berwarna, juga banyak memakai *style sporty* (Nuniek Mawardi, 2020).

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah menciptakan motif batik kawung kombinasi bentuk bunga anggrek kedalam balutan *casual* ?
2. Bagaimanakah hasil penggabungan motif kawung bentuk motif bunga anggrek ?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini yaitu melakukan studi pustaka untuk menggali dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, maupun internet, studi lapangan, analisis data, perancangan karya, dan perwujudan karya.

B. Hasil dan Pembahasan

Penciptaan karya busana *casual* batik ini berdasarkan penentuan bahan, alat, teknik pengerjaan, tahap pengerjaan, sehingga mewujudkan hasil karya busana *casual* batik yang maksimal.

1) Alat

- a. Wajan
- b. Kompor listrik.
- c. Canting
- d. Ember
- e. Mesin jahit
- f. Mesin obras
- g. Rader
- h. Kapur jahit
- i. Gunting
- j. Meteran
- k. Jarum tangan
- l. Jarum pentu
- m. Benang jahit
- n. Pensil, pulpen, spidol, penghapus
- o. Penggaris pola
- p. Panci
- q. Penededel
- r. Kuas
- s. Setrika

2) Bahan

- a. Lilin/malam
- b. Zat pewarna Naphthol dan Indigosol
- c. Soda abu
- d. Kain katun primisima
- e. Benang jahit
- f. Tricot
- g. Vaseline
- h. Kancing
- i. Kancing kait
- j. Kancing hias
- k. Rit jepang
- l. Kain keras

3) Teknik Pengerjaan

a. Teknik Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa diawali dengan menggambar desain motif batik pada kertas berukuran A4 dan A3, gambar motif sesuai dengan yang telah ditentukan. Dan di pindahkan ke kain yang telah dipotong sesuai pola badan dengan menggunakan pensil. Sedangkan sketsa fashion diawali dengan menggambar 12 desain pada kertas berukuran A4.

b. Teknik Membatik

Sketsa yang sudah terpilih kemudian dipindahkan ke kain. Kain yang digunakan yaitu katun primisima. Selanjutnya teknik membatik yaitu pelekatan lilin batik pada kain untuk membuat motif yang dikehendaki. Fungsi dari lilin batik yaitu mempertahankan warna outline agar tidak masuk pada proses pewarnaan selanjutnya.

c. Teknik Pewarnaan Celup

Pada busana ini outline pada batik mempunyai warna yang memiliki warna yang hamper sama dengan background. Cara teknik pewarnaan ini dengan mencelupkan kain ke warna naphthol dan indigosol yang sudah disiapkan.

d. Teknik Pemolaan

Pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas yang digunakan sebagai patokan untuk membuat busana. Berfungsi untuk membentuk busana sesuai model yang dikehendaki. Ada dua cara pemolaan yaitu sistem draping dan sistem kontruksi. Sistem yang digunakan adalah sistem kontruksi. Pola draping adalah pola yang diciptakan langsung ditubuh manusia sedangkan pola kontruksi adalah pola yang dibuat diatas kertas atau kain sesuai dengan ukuran yang sudah ada.

e. Teknik Menjahit

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta
Ada tiga proses dalam teknik menjahit ini yaitu:

a) Pematangan

Proses memotong kain yang akan digunakan, kain dipotong sesuai pola yang sudah dibuat. Sebelum memotong kain berikan tambahan kampuh jait sekitar 2 cm.

b) Proses Penjahitan

Proses menjahit adalah proses utama dalam membuat pakaian, bagian-bagian yang telah dipotong dijahit agar terbentuk busana sesuai dengan desain. Proses penjahitan menggunakan mesin jahit dan dijahit sesuai dengan garis pola yang sudah ditentukan agar jahitan rapi.

c) Penyelesaian atau *finishing*

Kegiatan *finishing* meliputi pemeriksaan (*inspection*), pembersihan (*trimming*), penyetricaan (*pressing*) serta melipant dan mengemas. kegiatan ini dilakukan setelah proses penjahitan selesai. Tujuannya adalah agar pakian terlihat rapi dan bersih.

4) Tahap Pengerjaan

1. Menggambar Pola Di Kertas Pola Besar.

Proses ini adalah proses yang pertama dilakukan untuk mewujudkan bentuk busana sesuai desain.

2. Menggambar Motif Dengan Skala 1:1

Proses ini bertujuan untuk memudahkan saat pemindahan motif keatas kain karna sudah diubah ke ukuran yang akan digunakan.

3. Memindahkan Pola ke Atas Kain

Proses pemindahan pola ini bertujuan untuk memudahkan dalam meletakkan motif batik sesuai dengan desain.

4. Menggambar Motif Ke Atas Kain

Menggambar motif diatas kain yang sudah dipola sesuai dengan desain. Cara ini sangat efektif untuk mendapatkan hasil motif sesuai dengan desain.

5. Mencanting

Proses membuat motif pada kain dengan cara melekatkan malam panas menggunakan canting. Proses pertama ngolowongi dilakukan dengan menorehkan malam batik diatas permukaan kain primisima pada garis inti motif dengan menggunakan canting klowong. Tahap kedua, isen-isen yaitu pemberian isian pada motif yang telah di klowong, isen-isen motif ini berupa cecek-cecek, sawut dan lain sebagainya dengan menggunakan canting cecek dan canting sawut. Sedangkan nembok adalah memberikan blok-blok malam diatas kain pada bidang motif yang luas dengan menggunakan canting tembok.

6. Pewarnaan Kain

Proses mewarna kain ini menggunakan dua jenis pewarna tekstil :

1) Indigosol.

a. Bubuk pewarna indigosol ungu.

b. Air panas yang baru mendidih.

c. Kemudian takar bubuk pewarnanya (20 gram bubuk pewarna ungu 2 liter air)

d. Kemudian memasukan bubuk pewarna yang sudah ditakar ke dalam wadah (ember). Lalu tuangkan air panas separuh dulu, aduk sampai semua bubuk larut dalam air panas tersebut. Jika sudah, tambakan separuh lagi air dingin (air biasa).

e. Pewarna sudah jadi dan siap digunakan untuk mewarnai batik.

f. Setelah kain batik diberi warna , kemudian kain yang telah diwarnai tadi diangin-anginkan, dan dijemur di terik matahari sebentar atau sampai warna yang diinginkan keluar.

g. Agar warna batik tidak luntur, maka perlu mengunci warna tersebut pada kain (fiksasi). Untuk pewarna indigosol memakai pengucinya adalah Sodium nitrit dan HCL. Untuk mempermudah pencelupan pada pengunci ini, ada baiknya pengunci untuk fiksasi ini dibuat dengan volum yang cukup banyak sekitar 5-10 liter.

Cara membuat pengunci warna :

Takar Nitrit seberat 10 gram, Larutkan kedalam 2 liter air, Lalu tambahkan air keras 30 gram, kemudian tambahkan lagi air 4 liter. Jika sudah, kain batik yang sudah diwarnai tadi tinggal dicelupkan dan direndam sesaat pada larutan pengunci tersebut.

h. Selanjutnya dibilas dengan air bersih dan dikeringkan didalam ruangan yang tidak terkena cahaya matahari.

Proses pencelupan warna kedua yang bertujuan untuk background. sebelum melakukan penembokan pada motif pertama yang diinginkan bertujuan mempertahankan warna pertama. Menggunakan pewarnaan Naphthol AS-D dan garam merah B agar warna outline lebih terang daripada background.

Proses pewarnaan Naphthol :

Larutan Naphthol AS-D 10-15 gram

Coustik soda 15 gram

TRO 10 gram

Air panas 1 liter

Larutan garam violet B 10 gram

Air dingin 2 liter

a. langkah pertama membuat larutan TRO (Turkish Red Oil) sebanyak 5 gram dan 3 liter air. TRO berbentuk serbuk putih dan merupakan salah satu perangkat Naphthol.

b. kain dicelupkan pada larutan TRO tersebut. Kemudian tiriskan hingga air yang menetes pada kain habis.

c. masukkan kain kedalam larutan naphthol AS-D supaya larutan pewarna meresap kedalam serat kain kemudian tiriskan.

d. masukan kain kedalam larutan garam violet B lalu ratakan hingga larutan meresap sampai ke serat kain. Cuci kain dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa warna yang tidak meresap ke dalam serat kain ulangi langkah 2 dan 3 sebanyak 3 kali agar warna lebih terlihat.

e. bilas kembali kain yang telah diwarnai hingga bersih

2) Naphthol

Proses pewarnaan Naphthol ini adalah proses pewarnaan pertama untuk membuat outline menjadi bewarna. Pewarnaan ini menggunakan Naphthol AS-LB dan garam merah B proses pencelupan hanya dilakukan 2 kali agar mendapatkan warna yang lebih terang daripada background nantinya.

Proses pewarnaan Naphthol :

Larutan Naphthol AS-LB 15-20 gram

Coustik soda 10 gram

TRO 10 gram

Air panas 1 liter

Larutan garam merah B 10 gram

Air dingin 4 liter

a. langkah pertama membuat larutan TRO (Turkish Red Oil) sebanyak 5 gram dan 3 liter air. TRO berbentuk serbuk putih dan merupakan salah satu perangkat Naphthol.

b. kain dicelupkan pada larutan TRO tersebut. Kemudian tiriskan hingga air yang menetes pada kain habis.

c. masukkan kain kedalam larutan Naphthol AS-LB supaya larutan pewarna meresap kedalam serat kain kemudian tiriskan.

d. masukan kain kedalam larutan garam merah B lalu ratakan hingga larutan meresap sampai ke serat kain. Cuci kain dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa warna yang tidak meresap ke dalam serat kain ulangi langkah 2 dan 3 sebanyak 3 kali agar warna lebih terlihat.

e. bilas kembali kain yang telah diwarnai hingga bersih.

Proses pencelupan kedua sebagai warna background, sebelumnya melakukan penembokan pada motif pertama yang diinginkan bertujuan mempertahankan warna pertama. pewarnaan ini menggunakan Naphthol AS-BR dan garam kuning GC, proses pencelupan ini dilakukan agar mendapatkan warna background yang lebih gelap dari outline sebelumnya

7. Pelorotan

Setelah semua proses pewarnaan selesai, tahap terakhir sebelum masuk ke proses jahit adalah pelorotan. Pelorotan adalah proses menghilangkan malam di kain dengan cara direbus menggunakan air mendidih dan ditambahkan soda abu dan dicuci sampai sisa malam bersih. Setelah selesai dicuci kain dijemur sampai kering tapi jangan dibawa sinar matahari langsung karena warna akan cepat *bladus*.

8. Memotong Kain

Proses memotong kain sesuai dengan pola dan diberikan kampuh jahit sekitar 2 cm. Terdapat beberapa bagian yang diberikan furing dan diproses ini pemotongan furing dilakukan mengikuti pola baju yang sudah ada begitu juga dengan lapisan tricot.

9. Menempelkan Tricot

Setelah semua pola terpotong dan lengkap, kain ditempelkan dengan tricot. Cara menempelkannya adalah dengan di setrika dengan

suhu yang panas agar lem dibagian tricot leleh dan menempel kuat di kain batik.

10. Menjahit

Setelah semua kain terlapsi tricot, tibalah proses menjahit. Menjahit adalah menyatukan pola pola baju agar menjadi sebuah busana yang sesuai dengan desain.

11. Proses *Finishing*

Yang terakhir adalah *finishing*. Proses ini adalah merapikan benang-benang yang tidak rapi, memasang kancing, menyetrika, memasang mata ayam dan memastikan busana sudah sesuai dengan desain.

5) Hasil Karya

A. Hasil Karya 1



Judul : Fancy Pants
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Primisima
Pewarna : Napthol dan Indigosol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya busana ini mengangkat motif Kawung kombinasi dengan bunga anggrek. Berawal dari ketertarikan penulis terhadap motif kawung yang sangat unik dan bisa dikombinasikan dengan motif lain, penulis juga menyukai motif kawung dari awal memasuki kota Yogyakarta. Dan juga bunga anggrek memiliki makna yang melambangkan sifat mulia, moral yang tinggi, kerendahan hati, keanggunan, kecantikan, kesuburan dan keabadian. Busana ini memiliki keseimbangan desain dengan membuat bagian dalam busana ini terisi motif penuh, sedangkan kamsisol pada bagian kamsisol hanya polos bertujuan agar motif menjadi tidak begitu padat. Pada celana terdapat aksan belahan dari lutut hingga kebawah celana, juga aksan kancing hias pada bagian kanan dan kiri belahan celana.

B. Hasil Karya 2



Judul : Suit
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Primisima
Pewarna : Naphthol dan Indigosol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya pada busana ini mengangkat motif kawung, yang mana motif kawung berasal dari kalangan keraton. Tujuan mengangkat motif ini adalah ingin memperkenalkan kepada anak muda jaman sekarang, motif batik tidak hanya digunakan oleh orang tua saja, tetapi juga nak muda yang busananya trendy dan sporty. Pada karya ini menggunakan garis leher shiller yang dikombinasikan dengan bahan busana yang memiliki dua sisi berbeda dan diberi aksesoris kain yang menjulai dari tengah busana hingga pinggang. Warna yang dipilih dalam karya ini oren dan ungu, warna oren memberi kesan hangat dan bersemangat. Warna ungu yaitu warna yang bermakna keanggunan dan kebijaksanaan.

C. Hasil Karya 3



Judul : Moya
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Primisima
Pewarna : Naphthol dan Indigosol
Ukuran : M
Tahun : 2021

Karya ini mengangkat motif batik kawung dengan kombinasi bunga anggrek yang terletak pada kerah dan stengah baju, bertujuan agar menarik perhatian kalangan anak muda, agar penilaian anak muda akan batik tidak hanya bisa dibuat untuk busana kebaya atau pun baju keraton. Diwujudkan dengan busana *casual* exuberant, dan diberi aksesoris gesper pada bagian bawah celana bertujuan agar bawah celana menjadi berkerut. Dengan warna yang cerah, dengan gaya kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bercode, T. S. B. (2010). *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik* (Z. Yusuf (ed.); Cetakan Pe). Tm Sanggar Batik Bercode.
- Kusrianto, A. (2013). Batik - Fiosofi, Motif dan Kegunaan. In B. R. W (Ed.), *Sen' i kako* (Pertama, Vol. 39, Issue 6). CV. ANDI OFFSET.
- Lesbyanto, H. (2019). *BATIK* (Edisi Kedu). histokultura.
- Nafisah, B., Mayliana, E., & Sukanadi, I. M. (2021). Batik Buketan Motif Bunga Nasional Indonesia Dan Penerapannya Dalam Busana Bernuansa Vintage. *Style : Journal of Fashion Design*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.26887/style.v1i1.2109>
- Nuniek Mawardi, T. K. (2020). *TREN FORCESTING*. Vika Andila, R. Fitri Fauzi.
- Yustisia, Q. D. (2011). *Aplikasi fotografi bunga anggrek* .

